**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PERTAMA PASIEN COVID-19 DI INDONESIA**



**Oleh :**

***Sartika Dewi***

***17061134***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**



**ANALISIS PERBANDINGAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PERTAMA PASIEN COVID-19 DI INDONESIA**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF IDX COMPOSITE BEFORE AND AFTER THE FIRST ANNOUNCEMENT OF COVID-19 PATIENTS IN INDONESIA**

**Sartika Dewi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**17061134@student.mercubuana-yogya.ac.id**

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 membuat pelaku pasar modal mengalami ketakutan untuk melakukan kegiatan jual beli terlebih setelah diumumkannya pasien pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan selama 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia yang diumumkan pada tanggal 3 Maret 2020 oleh Presiden Indonesia sendiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan event study yang datanya diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia.

Kata kunci: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Event Study, Pasar Modal, Covid-19

# **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic made capital market players feel afraid to carry out trading activities, especially after the announcement of the first Covid-19 patient in Indonesia. This study aims to determine the effect before and after the first announcement of Covid-19 patients in Indonesia on the IDX Composite. The sample used in this study is the IDX Composite for 30 days before and 30 days after the first announcement of Covid-19 patients in Indonesia which was announced on March 3, 2020 by the President of Indonesia himself. This type of research is a comparative descriptive study with an event study approach where the data is processed using the SPSS application. The results showed that there were differences in the IDX Composite before and after the first announcement of Covid-19 patients in Indonesia.*

*Keyword: IDX Composite, Event Study, Capital Market, Covid-19*

**PENDAHULUAN**

Terdapat banyak peristiwa yang sedang terjadi akhir-akhir ini di dunia, salah satunya terdapat penyebaran virus Covid-19 yang sudah meluas di berbagai negara dan Indonesia termasuk di dalamnya. Penyebaran Covid-19 di Indonesia sampai saat ini masih terus bertambah dari hari ke hari. Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia yang diawali pada 2 Maret 2020 yang diumumkan sendiri oleh pemerintah yaitu ada dua kasus pasien positif Covid-19. Pemerintah dan tenaga kesehatan yang ada mulai melakukan langkah – langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di negara ini. Pandemi Covid-19 bukan merupakan masalah nasional suatu negara, namun sudah menjadi masalah global. Penyebarannya melesat sangat cepat, dari dua kasus positif menjadi ratusan kasus hingga saat ini terdapat ratusan ribu kasus pasien positif Covid-19

WHO mengartikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Menurut istilah tersebut, Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, namun WHO mengaku tidak akan menyerah dan pandemi ini masih bisa dikendalikan. Terdapat 219 negara yang terdampak pandemi Covid-19 dan sampai sekarang seluruh dunia masih bertahan untuk melakukan penanggulangan Covid-19 agar tidak semakin menyebar dan pasien yang positif semakin banyak yang sembuh.

Banyak sektor yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, dampak yang sangat dirasakan pada saat pengumuman pasien positif Covid-19 pertama kali di Indonesia adalah sektor perekonomian negara khususnya pasar modal. Pasar modal merupakan entitas ekonomi yang banyak memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi. Pasar modal menjadi salah satu wadah transaksi dalam menjalankan fungsi ekonomi bagi suatu negara. Pasar modal yang terus berkembang menyebabkan para investor kini berfokus untuk investasi di pasar modal Indonesia khususnya di masyarakat bisnis (Salengke and Syarifuddin, 2018).

Wabah Covid-19 secara tidak nyata mempengaruhi pergerakan bursa saham di Indonesia. Pergerakan bursa saham dibentuk oleh para pelaku bursa baik emiten, perantara bursa maupun investor (Dewi and Masithoh, 2020). ISHG sebelum dan setelah Covid-19 terjadi beda signifikan dimana hasil dari IHSG setelah Covid-19 lebih kecil (menurun tajam) jika dibandingkan dengan IHSG sebelum terjadi Covid-19 (Dewi and Masithoh, 2020). Hal ini

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama sepekan naik. Pada akhir perdagangan Kamis 30 Juni 2020, IHSG bergerak naik 3,26% pada level 4.716. Hal ini disebabkan karena situasi di Indonesia sudah masuk ke dalam aktivitas *New Normal* yang menyebabkan pelaku pasar modal mendapatkan semangat kembali. Harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pelaku pasar modal ketakutan dan berbondong bondong untuk menjual surat berharga berbentuk saham mereka. Setelah pemerintah mengumumkan keadaan negara yang mana masyarakat dapat menjalankan *New Normal*, maka harga saham menguat kembali.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama Covid-19 di Indonesia?”

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

**Teori Signaling**

Menurut T. C. Melewar teori signal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para yang berkepentingan (Melewar, 2008). Menurut Jama’an, teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Jama’an, 2008). Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan seharusnya memberikan sinyal-sinyal tentang manajemen perusahaan kepada pengguna laporan keuangan atau kepada pemilik perusahaan.

**Teori Pasar Efisien**

Pasar efisien (market efficient) adalah suatu kondisi dimana pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Hartono, 2013). Konsep pasar efisien pertama kali dipopulerkan oleh Fama (1970). Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada (Fama, 1970). Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau “stock prices reflect all available information” (Gumanti & Utami, 2002).

**Pengertian Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Kegiatan pasar modal bersangkutan dengan jual beli Efek yang ditawarkan oleh bursa efek. Indonesia sendiri sudah melakukan kegiatan pasar modal sejak bertahun-tahun yang lalu, dimana banyak emiten yang terdaftar di bursa efek dan masyarakat dapat membeli kapan saja di bursa efek yang ada di Indonesia.

**Pengertian Saham**

Menurut Bursa Efek Indonesia, saham *(stock)* merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Banyak yang menyatakan bahwa pemegang saham paling banyak dari perusahaan dapat disebut juga dengan pemilik perusahaan. Saham merupakan hal yang sangat diminati oleh investor, selain untuk menanamkan modalnya juga untuk berinvestasi jangka panjang.

**Pengertian Indeks Saham**

Menurut Bursa Efek Indonesia, indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Tujuan/manfaat dari indeks saham antara lain:

1. Mengukur sentimen pasar
2. Dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan
3. Benchmark bagi portofolio aktif
4. Proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko
5. Proksi untuk kelas aset pada alokasi aset.

**Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rezita Andriana dan Ivan Gumilar SP, IHSG atau kepanjangan dari Indeks Harga Saham Gabungan atau dalam sebutan Bahasa Inggris biasa dikenal dengan *Jakarta Composite Index, JCI, atau JSX Composite* adalah salah satu bentuk pasar saham di Indonesia yang dipergunakan Bursa Efek Indonesia (dulunya bernama Bursa Efek Jakarta). IHSG merupakan indeks saham yang terus berkembang setiap hari kerena IHSG merupakan bursa saham yang terus berputar dan terpusat di Jakarta (Andriana dan Gumilar, 2015). IHSG dapat dilihat perkembangan setiap harinya di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Pandemi Covid-19**

Penyakit Coronavirus (Covid-19) menurut WHO adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, virus corona yang baru muncul pertama kali dikenali di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Pengurutan genetic virus menunjukkan bahwa *betacoronavirus* yang terkait erat dengan Virus SARS. Menurut definisi, kasus Covid-19 bergejala adalah orang yang telah mengembangkan tanda dan gejala yang mengarah ke Covid-19. Meskipun SARS-CoV-2 masuk ke dalam keluarga besar *coronavirus* namun tidak sama dengan seperti SARS, jenis virus keduanya merupakan virus yang berbeda.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat kriteria *sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujerweni, 2019). Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 30 hari kerja sebelum tanggal 2 Maret 2020 yang terdapat dalam data web resmi Bursa Efek Indonesia
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 30 hari kerja sesudah tanggal 2 Maret 2020 yang terdapat dalam data web resmi Bursa Efek Indonesia

**Metode Analisis Data**

1. **Uji Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam analisis ini, data yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan 30 hari kerja sebelum dan 30 hari kerja setelah pengumuman pasien Covid-19 pertama di Indonesia.

1. **Uji Normalitas Data**

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusatkan di tengah (mean, mode, median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi (Gunawan, 2013). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal (Alvares et al., 2013). Analisis yang biasa digunakan yaitu uji Kilmogorov-Smirnov uji K-S. Dasar pengambilan keputusan adalah juka probabilitas >0,05 maka Ho diterima yang berarti variabel distribusi normal, jika probabilitas <0,05 maka Ho ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi secara normal.

1. **Uji Beda Dua Rata-Rata**

Uji beda dua rata-rata penelitian ini diuji menggunakan uji paired sampel t-test yaitu dengan membandingkan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah pengumuman pasien Covid-19 pertama di Indonesia. Paired sampel t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2015). Pengujian paired sampel t-test memiliki ketentuan sebagai berikut.

a. Ho ditolak jika t hitung . t tabel atau p ≤ 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan pada saat diumumkannya pasien pertama Covid-19 di Indonesia.

b. Ha diterima jika t hitung < t tabel atau p ≥ 0,05, artinya terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan pada saat diumumkannya pasien pertama Covid-19 di Indonesia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | NStatistic | MinimumStatistic | MaximumStatistic | Mean | Std. DeviationStatistic |
| Statistic | Std. Error |
| IHSGSeb | 30 | 5452,70 | 6249,21 | 5955,8268 | 35,51453 | 194,52109 |
| IHSGSes | 30 | 3937,63 | 5650,14 | 4720,2558 | 83,78195 | 458,89266 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sebelum diumumkannya pasien pertama Covid-19 adalah sebesar 5.955,8268 atau apabila dibulatkan menjadi 5.955,83, mencapai titik terendah pada harga 5.453,70, dan mencapai titik tertinggi pada harga 6.249,21 dengan standar deviasi sebesar 194,52109.

1. **Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | IHSG Seb | IHSG Ses |
| N | 30 | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 5955,8268 | 4720,2558 |
| Std. Deviation | 194,52109 | 458,89266 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,157 | ,145 |
| Positive | ,111 | ,145 |
| Negative | -,157 | -,088 |
| Test Statistic | ,157 | ,145 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)c | ,057 | ,106 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)d | Sig. | ,055 | ,104 |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,049 | ,096 |
| Upper Bound | ,061 | ,112 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199. |

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada Indeks Harga Saham Gabungan yang ditunjukkan oleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebelum pengumuman pasien Covid-19 di Indonesia sebesar 0,057 dan setelah pengumuman sebesar 0,106 yang berarti keduanya > 0,05 (α = 5%) menunjukkan nilai kedua variabelnya terdistribusi secara normal.

1. **Uji *Paired Sample t-test***

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |  |  |  |
| Lower | Upper |  |  |  |
| Pair 1 | IHSG Seb – IHSG Ses | 1235,57103 | 384,38806 | 70,17934 | 1092,03817 | 1379,10389 | 17,606 | 29 | ,000 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan uji beda menggunakan paired sample t-test. Nilai mean sebesar 1235,5713 dengan standar deviasi sebesar 384,38806, dan standar eror mean sebesar 70,17934. Terlihat bahwa sebelum dan sesudah pengumuman pasien Covid-19 di Indonesia nilai t atau t-value sebesar 17,606 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar ,000. Oleh karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena signifikan t lebih kecil dari tingkat α, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia.

**Pembahasan**

Pengujian hipotesis merumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia. Hasil pengujian dibuktikan dengan hasil Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang mana Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Masithoh dalam judulnya yaitu JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan IHSG sebelum dan setelah Covid-19 terjadi beda signifikan dimana hasil dari IHSG setelah Covid-19 lebih kecil (menurun tajam) jika dibandingkan dengan IHSG sebelum terjadi Covid-19. Pengumuman yang dilakukan oleh presiden memiliki kandungan informasi sehingga mempengaruhi preferensi sebagian besar investor untuk mengambil keputusan dalam investasinya yang mengakibatkan turunnya harga saham dan tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman pertama pasien Covid-19 di Indonesia memiliki dampak dan kandungan informasi yang menyebabkan para investor bereaksi terhadap peristiwa tersebut.

**SARAN**

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam penelitian ini kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang melakukan transaksi di pasar modal sebaiknya lebih teliti lagi dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan melakukan pengecekan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan setelah adanya suatu peristiwa.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memberi kebijakan yang dapat melindungi hak dan kewajiban para pelaku pasar modal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriana, R. and Gumilar, I., 2015. *Analisis Perbandingan Nilai Kurs, Suku Bunga Sbi, Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden Periode 2009-2014.*

Dewi, C.K., 2020. *JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak.* Research Journal of Accounting and Business Management, 4(1), pp.1-6.

Hanifah, L., 2019. *Analisis perbandingan indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada Negara Kawasan Regional Asean* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

Kiky, A., 2020. *Manajemen Risiko Terhadap Black Swan Event Maret 2020 Di Indonesia. Studi Kasus Efek Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia.* Jurnal Bina Manajemen, 8(2), pp.90-105.

Kompas.com, “Ini Pengumuman Lengkap Jokowi soal 2 WNI Positif Corona”, 2 Maret 2020, < https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/ini-pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona> [diakses pada 1 Desember 2020]

Mentayani, I., Rusmanto, R. and Ridhani, R., 2016. *Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(1), pp.105-120.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

Priyono, A.F., 2017. *Transmisi Volatilitas antara Nilai Tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Finansial Indonesia: Analisa Setelah Krisis Finansial Asia 1997.* Quantitative Economics Journal, 6(3).

Purbawati, N.L.K. and Dana, I.M., 2016. *Perbandingan Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum dan Setelah Krisis Subprime Mortgage*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(2).

Rifa’i, M.H., Junaidi, J. and Sari, A.F.K., 2020*. Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 9(06).

Salengke, M.R.D.S., 2018. *Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Investment Grade Di Bursa Efek Indonesia*. Journal Economic and Business Of Islam, 3(1).

Salim, J.F., Jamal, A. and Seftarita, C., 2017. *Pengaruh Faktor Dalam dan Luar Negeri Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 4(1), pp.35-48.

Suganda, T.R., 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.